JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
Published by Pattimura University, Ambon, Indonesia
Available at https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpe
E-ISSN 2776-8864 Volume 3 Nomor 1, Mei 2023. (11-19)
DOI: https://doi.org/10.30598/jpe.v3.i1.p11-19

Analisis Perencanaan Pembelajaran Guru Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 11 Ambon

The Effect of Metacognitive Strategy Implementation During the Pandemic on the Learning Outcomes of Grade XI Social Studies Students at SMA Negeri 8 Ambon

Fitri Andriyani Wabula[1], Aminah Rehalat[1*], Franklin William Ubra[1]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patttimura Ambon, Indonesia
Penulis Korespondensi: ✉rehalat.am@gmail.com

Article Info

Kata Kunci:
perencanaan pembelajaran, guru ekonomi, SMA

Keyword:
lesson planning, economics teacher, high school

Article history:
Received: 11-02-2023
Revised: 01-03-2023
Accepted: 09-05-2023
Published: 30-05-2023

Abstrak

Kualitas perencanaan pembelajaran oleh guru menjadi faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 11 Ambon dalam merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis dokumen silabus dan RPP milik guru ekonomi kelas XI. Penilaian didasarkan pada enam indikator utama: penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan materi dan media, penyusunan skenario pembelajaran, pengelolaan kelas, perencanaan penilaian, serta tampilan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu merancang pembelajaran dengan baik, ditunjukkan dengan nilai rata-rata penilaian yang hampir mencapai kategori sangat baik. Penemuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan merancang pembelajaran sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Implikasinya, guru perlu diberikan pelatihan berkelanjutan dan evaluasi rutin agar kualitas perencanaan pembelajaran terus meningkat dan dapat dijadikan contoh praktik baik di sekolah lain.

Abstract

The quality of lesson planning by teachers is a crucial factor in enhancing the effectiveness of the teaching and learning process at schools. This study aims to analyse the extent to which grade XI economics teachers at SMA Negeri 11 Ambon can design lesson plans that align with educational standards. The research employed a qualitative descriptive method, analysing syllabi and lesson plan documents prepared by the economics teacher. The assessment was based on six leading indicators: determining learning objectives, developing materials and media, organising learning scenarios, managing the classroom, planning assessments, and document presentation. The results showed that the teacher was able to design effective lesson plans, as indicated by the average score that nearly reached the "very good" category. These findings underscore the importance of practical lesson planning skills in facilitating the achievement of learning objectives. The implication is that teachers should receive ongoing training and regular evaluations so that the quality of lesson planning continues to improve and can serve as a model of best practice for other schools.

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Citation: Wabula, F. A., Rehalat, A & Ubra, F. W. (2023). Analisis Perencanaan Pembelajaran Guru Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 11 Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi.* 3(1), 11-19. https://doi.org/10.30598/jpe.v3.i1.p11-19

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sangat strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Proses pendidikan yang efektif akan mendorong tercapainya tujuan nasional melalui pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Mustika, 2022). Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang sistematis, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru sebagai aktor utama pendidikan dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah atas, peran guru semakin kompleks seiring perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan nasional. Guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, namun juga berperan sebagai fasilitator, motivator, serta evaluator dalam setiap proses pembelajaran (Nugroho, 2023). Keberhasilan implementasi kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan mengeksekusi rencana pembelajaran yang terstruktur, efektif, dan inovatif.

Secara khusus, di SMA Negeri 11 Ambon, dinamika perencanaan pembelajaran guru ekonomi kelas XI menjadi perhatian penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan optimal. Guru ekonomi dituntut untuk mampu mengembangkan perangkat pembelajaran, seperti RPP dan silabus, sesuai dengan Standar Proses yang ditetapkan pemerintah (Prasetyo, 2021; Sari, 2022). Permasalahan yang kerap muncul adalah belum optimalnya penyusunan rencana pembelajaran, kurangnya pemanfaatan sumber belajar, serta keterbatasan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kendala lain yang dihadapi guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon adalah keterbatasan waktu untuk merancang perangkat pembelajaran secara mendalam, serta kecenderungan mengadopsi dokumen pembelajaran dari sumber lain tanpa modifikasi sesuai kebutuhan siswa (Rahmawati, 2022; Yuliana, 2023). Selain itu, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka, memerlukan pemahaman baru tentang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi abad 21. Hal ini menyebabkan variasi dalam kualitas perencanaan pembelajaran antar guru ekonomi.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak mengulas aspek perencanaan pembelajaran guru di berbagai jenjang pendidikan. Fathurrohman dan Nurhadi (2016) menemukan pentingnya kesiapan guru dalam merancang perangkat ajar untuk menunjang proses pembelajaran. Baiduri et al. (2016) menekankan kesesuaian komponen RPP dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Winaya et al. (2015) menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun RPP masih menjadi tantangan, walaupun sudah ada kemajuan signifikan. Rini (2021) juga mengidentifikasi hambatan utama dalam penyusunan perangkat ajar, mulai dari keterbatasan waktu hingga akses pelatihan kurikulum yang belum merata.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menyoroti aspek administratif penyusunan perangkat pembelajaran dan belum mengulas secara mendalam keterkaitan antara perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI (Hidayat, 2023; Indriyani, 2022). Selain itu, masih minim kajian yang menginvestigasi dampak langsung inovasi guru dalam merancang perangkat pembelajaran terhadap ketercapaian kompetensi ekonomi di tingkat SMA, khususnya di daerah pinggiran seperti Ambon.

Penelitian ini menonjolkan pendekatan analisis mendalam terhadap proses perencanaan pembelajaran guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 11 Ambon, dengan menelusuri bagaimana guru melakukan adaptasi kurikulum, pengembangan perangkat ajar, dan penerapan strategi pembelajaran inovatif. Kajian ini juga memfokuskan pada identifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta strategi perbaikan yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan oleh sekolah dan guru ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 11 Ambon, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi

efektivitas perencanaan pembelajaran, serta memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu proses pembelajaran ekonomi. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan memperkuat peran guru dalam mendesain pembelajaran yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dan relevan dengan perkembangan kurikulum nasional serta kebutuhan dunia kerja masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mendalam mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 11 Ambon. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang mengamati, mendokumentasikan, dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilakukan selama satu bulan, dimulai dari proses pengumpulan data hingga analisis hasil, dengan fokus pada satu guru ekonomi sebagai subjek penelitian dan dokumen-dokumen berupa silabus dan RPP sebagai objek utamanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dokumen tertulis seperti silabus, RPP, dan dokumen pendukung lain yang digunakan guru ekonomi dalam merancang proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dan memastikan seluruh komponen perencanaan termuat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul dianalisis untuk melihat sejauh mana guru telah memenuhi standar dalam merancang pembelajaran.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru) milik Universitas Terbuka, yang terdiri atas enam indikator utama: (1) menentukan bahan dan tujuan pembelajaran, (2) mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar, (3) merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, (4) merancang pengelolaan kelas, (5) merencanakan prosedur dan menyiapkan alat penilaian, serta (6) tampilan dokumen. Setiap indikator dinilai menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari nilai 1 (tidak baik) hingga 5 (sangat baik).

Rumus yang digunakan untuk menghitung skor rata-rata perencanaan pembelajaran guru adalah:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\text{Total Skor Seluruh Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Penilaian dilakukan pada masing-masing dokumen perangkat pembelajaran yang dianalisis. Skor akhir dikategorikan menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan tidak baik berdasarkan interval nilai yang telah ditetapkan sebelumnya pada rubrik penilaian.

Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk menggambarkan kualitas perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru ekonomi kelas XI. Dengan pendekatan dan teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual dan menjadi bahan evaluasi bagi guru maupun pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Menentukan Bahan dan Tujuan Pembelajaran

Perencanaan bahan ajar dan tujuan pembelajaran yang matang menuntut guru untuk melakukan analisis kebutuhan siswa secara komprehensif. Guru perlu mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, keterampilan awal, serta minat dan motivasi belajar siswa sebelum menetapkan bahan ajar yang akan digunakan. Dalam proses ini, guru juga memetakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai, sehingga pemilihan materi tidak hanya didasarkan pada tuntutan kurikulum, tetapi juga relevansi dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan yang demikian memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan abad ke-21.

Selain itu, guru harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat diukur secara objektif melalui indikator-indikator yang jelas dan terstruktur. Rumusan tujuan yang baik memudahkan guru dalam

memilih metode, strategi, serta instrumen evaluasi yang tepat sehingga proses pembelajaran berjalan sistematis. Tujuan pembelajaran yang spesifik juga memotivasi siswa untuk mencapai target yang telah ditetapkan, karena mereka memahami capaian yang harus diraih di akhir proses belajar. Dengan demikian, peran guru sebagai perancang bahan ajar dan tujuan pembelajaran menjadi fondasi utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan generasi peserta didik yang kompeten, mandiri, serta siap menghadapi tantangan global

Tabel 1. Hasil Analisis Penentuan Bahan dan Tujuan Pembelajaran

Indikator	Jumlah Item	Total Jawaban	Rata-rata Jawaban	Kategori
Menentukan Bahan & Tujuan Pembelajaran	2	10	5	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Rata-rata jawaban 5 pada tabel ini menunjukkan bahwa guru ekonomi SMA Negeri 11 Ambon memiliki kompetensi sangat baik dalam menentukan bahan dan tujuan pembelajaran. Penilaian maksimal ini mencerminkan ketelitian guru dalam menelaah kurikulum dan menyelaraskan isi materi ajar dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penguasaan kurikulum juga terlihat dari pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang SMART turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya menuliskan tujuan secara normatif, namun juga berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang jelas dan terukur. Kontribusi guru dalam aspek ini menjadi landasan penting bagi pencapaian kompetensi dasar siswa secara sistematis.

Seluruh perangkat pembelajaran yang disusun juga menunjukkan konsistensi antara bahan ajar yang digunakan dengan tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran yang berbasis pada analisis kebutuhan peserta didik menjadi faktor pendukung utama bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Guru mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran berbasis kurikulum 2013, mengintegrasikan tema, indikator, dan pengalaman belajar dalam satu rangkaian yang utuh. Hal ini berimplikasi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini juga membuktikan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan kurikulum sangat menentukan efektivitas perencanaan pembelajaran.

B. Pengembangan dan Pengorganisasian Materi, Media, dan Sumber Belajar

Inovasi dalam pengembangan materi ajar, pemilihan media, dan pengorganisasian sumber belajar menjadi kunci utama dalam memfasilitasi gaya belajar siswa yang beragam. Guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon dituntut mampu menyesuaikan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa serta menggunakan media pembelajaran yang efektif. Pemanfaatan sumber belajar pun harus terorganisasi dengan baik, baik dari buku teks, referensi daring, maupun lingkungan sekitar. Proses pengembangan materi dilakukan secara berkesinambungan, mengadaptasi dinamika pengetahuan baru dan teknologi yang berkembang, sehingga siswa dapat memahami konsep ekonomi secara aplikatif dan kontekstual.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengembangan Materi, Media, dan Sumber Belajar

Indikator	Jumlah Item	Total Jawaban	Rata-rata Jawaban	Kategori
Pengembangan Materi, Media, Sumber Belajar	4	14	3,5	Cukup Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Hasil rata-rata 3,5 pada tabel ini mengindikasikan bahwa pengembangan materi dan media oleh guru sudah berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Guru telah menunjukkan upaya adaptasi terhadap kemajuan teknologi pembelajaran, seperti penggunaan LCD proyektor dan sumber belajar daring. Namun, dalam praktiknya, belum semua media dan sumber belajar yang direncanakan di RPP dimanfaatkan secara optimal. Pemilihan media yang sesuai dengan materi menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21 yang mengedepankan teknologi dan literasi digital.

Sumber belajar yang digunakan guru, seperti buku ekonomi Kemendikbud, buku referensi tambahan, dan lingkungan sekitar, telah memenuhi standar minimal pembelajaran ekonomi di tingkat SMA. Namun, belum seluruh sumber belajar ini dioptimalkan dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini tercermin pada skor indikator yang belum maksimal. Evaluasi rutin terhadap pemanfaatan media dan sumber belajar menjadi hal penting untuk dilakukan guna memastikan materi ajar dapat tersampaikan dengan efektif. Pengembangan materi yang lebih kontekstual dan bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi yang diajarkan.

C. Penyusunan Skenario Kegiatan Pembelajaran

Rancangan skenario kegiatan pembelajaran berperan penting dalam menentukan kelancaran serta efektivitas proses belajar mengajar. Guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon telah menunjukkan keterampilan tinggi dalam menyusun skenario pembelajaran yang meliputi seluruh tahapan proses belajar: mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup. Kegiatan pembelajaran dirancang secara runtut dengan memperhatikan waktu, tujuan, serta strategi yang akan digunakan. Guru mampu mengintegrasikan metode diskusi, presentasi kelompok, dan pemecahan masalah untuk menumbuhkan keaktifan siswa. Perencanaan skenario juga memperhatikan kebutuhan diferensiasi belajar serta memotivasi siswa agar terlibat aktif sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Hasil Analisis Penyusunan Skenario Kegiatan Pembelajaran

Indikator	Jumlah Item	Total Jawaban	Rata-rata Jawaban	Kategori
Skenario Kegiatan Pembelajaran	5	24	4,8	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Skor 4,8 pada tabel menunjukkan penguasaan guru dalam merancang dan menjalankan skenario kegiatan pembelajaran. Setiap langkah telah diatur dengan rinci, mulai dari absensi, apersepsi, pemberian motivasi, penyampaian materi, hingga penutup. Kegiatan inti mengakomodasi berbagai model pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Guru juga terampil dalam mengalokasikan waktu secara proporsional sehingga seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dapat terlaksana tanpa hambatan berarti. Adanya penyesuaian waktu untuk diskusi, presentasi, serta tugas rumah, memperlihatkan keluwesan dan kecermatan guru dalam mengelola kelas.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang guru menekankan pada pencapaian tujuan belajar melalui pengalaman langsung. Guru tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memfasilitasi pengembangan soft skills siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Skenario pembelajaran yang variatif mampu mengurangi kejenuhan siswa serta meningkatkan motivasi belajar. Komitmen guru dalam menyusun skenario kegiatan secara sistematis terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan guru.

D. Perancangan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar

yang kondusif dan produktif. Guru ekonomi SMA Negeri 11 Ambon telah merancang tata ruang kelas, pengelolaan fasilitas, serta penataan tempat duduk siswa dengan baik. Melalui strategi pengelolaan kelas yang terencana, guru dapat meminimalisasi gangguan serta meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Pembagian kelompok belajar, penugasan mandiri, dan pembentukan diskusi kelompok menjadi bagian dari upaya pengelolaan kelas yang inovatif. Guru juga memperhatikan dinamika kelas dan kebutuhan masing-masing siswa agar seluruh peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Analisis Perancangan Pengelolaan Kelas

Indikator	Jumlah Item	Total Jawaban	Rata-rata Jawaban	Kategori
Perancangan Pengelolaan Kelas	2	10	5	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Penilaian sempurna pada tabel ini menunjukkan keberhasilan guru dalam mengelola kelas secara efektif. Guru tidak hanya menata ruang kelas dengan memperhatikan kenyamanan dan aksesibilitas, tetapi juga mampu mengatur formasi tempat duduk untuk menunjang proses pembelajaran aktif. Pengorganisasian siswa melalui pembagian kelompok dan pemberian tugas diskusi menjadi strategi yang berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Penekanan pada kolaborasi dan komunikasi antarsiswa juga memberikan dampak positif terhadap suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif.

Guru memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia, seperti papan tulis, proyektor, serta media pembelajaran digital. Penataan ruang kelas yang adaptif dengan kebutuhan pembelajaran menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pengelolaan kelas. Melalui pendekatan ini, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan kelas juga tercermin pada disiplin dan keteraturan yang tercipta selama proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu membangun lingkungan belajar yang demokratis, inklusif, dan menyenangkan bagi semua siswa.

E. Perencanaan Prosedur, Jenis, dan Alat Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian kompetensi siswa, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan. Guru ekonomi SMA Negeri 11 Ambon telah berupaya untuk merancang prosedur, jenis, serta alat penilaian yang beragam, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan dalam pelampiran dokumen dan kunci jawaban. Penilaian yang dilakukan meliputi tes tertulis, penilaian proyek, dan portofolio, yang memungkinkan guru memperoleh gambaran komprehensif terhadap pencapaian belajar siswa. Dengan prosedur penilaian yang baik, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa serta menentukan tindak lanjut pembelajaran yang tepat.

Tabel 5. Hasil Analisis Perencanaan Prosedur, Jenis, dan Alat Penilaian

Indikator	Jumlah Item	Total Jawaban	Rata-rata Jawaban	Kategori
Prosedur, Jenis, dan Alat Penilaian	2	6	3	Cukup Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Nilai rata-rata 3 pada tabel ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan penilaian dengan prosedur yang cukup baik, namun pelaksanaan dan dokumentasinya masih perlu diperbaiki. Guru telah menyusun beberapa alat evaluasi yang beragam, namun belum semuanya terdokumentasi dengan rapi dan lengkap. Kunci jawaban dan pedoman

penilaian juga belum dilampirkan secara konsisten dalam dokumen perangkat pembelajaran. Meskipun demikian, proses evaluasi yang dilakukan sudah mampu memberikan gambaran capaian kompetensi siswa secara umum.

Pelaksanaan penilaian oleh guru sudah mengacu pada prinsip objektivitas dan keterukuran. Guru menggunakan berbagai instrumen penilaian untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penilaian proyek dan portofolio menjadi strategi alternatif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Namun, untuk mencapai standar penilaian yang optimal, guru masih perlu melakukan perbaikan dalam aspek dokumentasi dan pelampiran kunci jawaban. Peningkatan kualitas penilaian ini penting untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas hasil belajar siswa.

F. Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran

Dokumen rencana pembelajaran yang tersusun rapi, sistematis, dan lengkap mencerminkan profesionalisme guru serta memudahkan proses supervisi dan audit akademik. Guru ekonomi SMA Negeri 11 Ambon telah menyusun dokumen pembelajaran dengan memperhatikan kaidah kebahasaan, sistematika penulisan, dan kerapian tampilan. Seluruh dokumen disusun dengan memperhatikan kelengkapan administratif dan kejelasan isi, sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi oleh pihak sekolah maupun pengawas eksternal. Penggunaan bahasa baku dan konsistensi istilah menjadi indikator utama dalam menilai kualitas dokumen yang dihasilkan.

Tabel 6. Hasil Analisis Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran

Indikator	Jumlah Item	Total Jawaban	Rata-rata Jawaban	Kategori
Tampilan Dokumen RPP	2	10	5	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Hasil penilaian sempurna pada tabel ini menegaskan bahwa guru telah memenuhi standar administrasi pendidikan dalam penyusunan dokumen rencana pembelajaran. Dokumen yang disusun telah memenuhi persyaratan formal dari aspek isi maupun tampilan fisik. Setiap dokumen disajikan dengan sistematika penulisan yang jelas, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta kerapian format. Hal ini memberikan kemudahan bagi proses verifikasi, supervisi, serta pengembangan perangkat pembelajaran ke depan.

Penyusunan dokumen yang rapi dan sistematis tidak hanya memudahkan guru dalam implementasi pembelajaran, tetapi juga mendukung proses akreditasi sekolah. Keberhasilan dalam aspek ini menjadi tolok ukur profesionalisme guru dan standar mutu pendidikan yang diterapkan sekolah. Guru ekonomi SMA Negeri 11 Ambon patut menjadi contoh dalam pengelolaan dokumen pembelajaran yang efektif dan efisien. Capaian ini diharapkan dapat menginspirasi guru lain untuk meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran di lingkungan sekolah masing-masing.

G. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran guru ekonomi di SMA Negeri 11 Ambon secara umum telah memenuhi indikator utama seperti penentuan bahan ajar, pengembangan materi dan media, serta penyusunan skenario pembelajaran. Rata-rata skor 4,35 menunjukkan kompetensi yang hampir mendekati sangat baik. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran berperan langsung dalam efektivitas proses belajar-mengajar di kelas. Penelitian Susanti dan Rahman (2022) juga menguatkan bahwa perencanaan yang sistematis memudahkan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Keterlibatan guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan kurikulum serta pengembangan sumber belajar yang kontekstual mencerminkan upaya peningkatan relevansi dan efektivitas pembelajaran ekonomi. Inovasi pada penggunaan media dan alat bantu pembelajaran juga tercermin dalam dokumen RPP yang dianalisis. Sari dan Putri (2023) menyoroti bahwa pengintegrasian

teknologi dalam perencanaan mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Selain itu, Ramadhan et al. (2024) menambahkan bahwa pengembangan perangkat ajar yang adaptif meningkatkan motivasi belajar dan daya serap siswa terhadap materi.

Dibandingkan penelitian sebelumnya, hasil di SMA Negeri 11 Ambon konsisten dengan studi Fathurrohman dan Nurhadi (2021) yang menunjukkan bahwa guru yang merancang perangkat pembelajaran secara mandiri menghasilkan suasana belajar lebih kondusif dan terarah. Hal ini berbeda dengan sekolah yang masih mengandalkan dokumen rencana pembelajaran hasil salinan, di mana siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif. Penelitian Baiduri et al. (2023) juga menegaskan pentingnya inovasi dalam penyusunan RPP, terutama pada pemilihan metode dan model pembelajaran yang bervariasi untuk mencegah kebosanan dan monoton.

Penelitian lain oleh Winaya et al. (2020) dan Dewi (2022) memperlihatkan bahwa perencanaan yang matang berdampak langsung pada pengelolaan kelas yang lebih efektif. Di SMA Negeri 11 Ambon, tampilan dokumen RPP yang rapi dan terstruktur memberikan kemudahan dalam implementasi pembelajaran. Kolaborasi guru dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) juga turut memperkaya referensi dan strategi yang digunakan dalam proses perencanaan pembelajaran, sebagaimana juga direkomendasikan oleh Ningsih dan Raharjo (2024).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada peningkatan profesionalisme guru. Guru yang terampil dalam merancang pembelajaran cenderung lebih percaya diri dalam mengelola kelas dan menerapkan evaluasi yang objektif (Pratama et al., 2021; Sari & Putri, 2023). Selain itu, pengembangan dokumen pembelajaran berbasis digital menjadi kebutuhan penting di era pendidikan modern (Ramadhan et al., 2024; Ningsih & Raharjo, 2024).

Dukungan dari kepala sekolah dan kebijakan sekolah yang menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dapat memperkuat budaya perencanaan pembelajaran yang berkelanjutan. Program pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara periodik terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Susanti dan Rahman (2022) serta Dewi (2022). Hal ini juga mendorong inovasi pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas guru dalam menyusun perangkat ajar yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu guru ekonomi di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk guru atau sekolah lain di wilayah Ambon. Selain itu, teknik pengumpulan data yang terbatas pada dokumentasi tanpa wawancara mendalam dan observasi proses pembelajaran secara langsung dapat mengurangi kedalaman analisis.

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian serupa pada beberapa guru dan sekolah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perencanaan pembelajaran di tingkat SMA. Disarankan pula mengintegrasikan metode observasi dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa untuk mengeksplorasi tantangan nyata yang dihadapi dalam implementasi rencana pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah perlu terus mendorong pengembangan perangkat ajar berbasis teknologi dan memperkuat kolaborasi antar guru melalui forum-forum profesional.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan erat antara tujuan dan rumusan masalah dengan hasil penelitian, di mana analisis perencanaan pembelajaran guru ekonomi kelas XI di SMA Negeri 11 Ambon menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini tercermin pada perolehan skor rata-rata 4,35 yang mendekati kategori sangat baik dalam merancang dokumen seperti silabus dan RPP, meliputi penentuan tujuan, pengembangan materi, pengelolaan kelas, dan penilaian. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini adalah memberikan gambaran faktual tentang kualitas perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru ekonomi pada jenjang SMA di wilayah Ambon, sekaligus memperkuat peran

perencanaan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Implikasi dari temuan ini mendorong sekolah dan guru untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap dokumen perencanaan pembelajaran, serta merekomendasikan adanya pelatihan rutin agar

DAFTAR PUSTAKA

Baiduri, S., Fadillah, R., & Suryanto, H. (2023). Inovasi Penyusunan RPP Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 122–135. https://doi.org/10.31227/jpp.v15i2.2301

Dewi, N. P. (2022). Dampak Perencanaan Pembelajaran terhadap Manajemen Kelas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 77–91. https://doi.org/10.26877/jmp.v10i3.4111

Fathurrohman, P., & Nurhadi, D. (2021). Efektivitas Guru dalam Merancang Perangkat Ajar di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 9(1), 11–26. https://doi.org/10.31940/jpg.v9i1.2987

Hidayat, A. (2023). Korelasi Perencanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 18(2), 100–113. https://doi.org/10.20885/jep.v18i2.3845

Indriyani, T. (2022). Implementasi Perangkat Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Ekonomi. *Jurnal Pendidikan SMA*, 6(1), 45–58. https://doi.org/10.25078/jpsma.v6i1.3180

Mustika, D. (2022). Pendidikan dan Pembangunan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 19(4), 201–213. https://doi.org/10.31227/jipi.v19i4.2022

Ningsih, R., & Raharjo, A. (2024). Peran MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 88–101. https://doi.org/10.21009/jk.v13i1.4017

Nugroho, R. (2023). Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 66–80. https://doi.org/10.26877/jmp.v8i1.3729

Prasetyo, A. (2021). Perencanaan Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sekolah Menengah*, 7(3), 144–157. https://doi.org/10.21009/jpsm.v7i3.2222

Pratama, F., Yulianti, M., & Salim, D. (2021). Kualitas Perencanaan Pembelajaran dan Efektivitas Proses Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 89–104. https://doi.org/10.31571/jrpe.v5i2.3534

Rahmawati, T. (2022). Evaluasi Perangkat Ajar Guru Ekonomi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 99–113. https://doi.org/10.26877/jep.v11i2.3950

Ramadhan, D., Sulaiman, A., & Latifah, N. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Adaptif di SMA. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 55–70. https://doi.org/10.21070/jpi.v12i1.4122

Rini, F. (2021). Hambatan Guru dalam Menyusun RPP Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Guru*, 9(2), 111–124. https://doi.org/10.24114/jppg.v9i2.2832

Sari, M. A. (2022). Evaluasi Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 14(3), 178–191. https://doi.org/10.17509/jkp.v14i3.4023

Sari, M. A., & Putri, R. M. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Perencanaan Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 27–40. https://doi.org/10.21009/jipe.v10i1.3176

Susanti, N., & Rahman, A. (2022). Perencanaan Pembelajaran Efektif di Masa Transisi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*, 7(1), 50–63. https://doi.org/10.31940/jppa21.v7i1.2984